

KINERJA KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA MAKASSAR PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

Firman Menne¹, Adil Setiawan², Beni Jaka Saputra³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumoharjo No. 182 Km. 4 Makassar, (0411) 452901

e-mail:

firman@universitasbosowa.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak kepada hampir seluruh sendi-sendi kehidupan masyarakat, terutama dampak terhadap geliat ekonomi masyarakat, tidak terkecuali bagi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Baznas Kota Makassar pada masa sebelum dan selama masa Pandemi Covid-19 terutama dari sisi rasio-rasio keuangannya. Metode Analisis yang digunakan adalah deskriptif komparatif berbasis pendekatan rasio keuangan berupa; rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baznas Kota Makassar dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan dan pendistribusian Zakat, Infaq dan Shodaqah (ZIS) berjalan dengan baik, meskipun Bazna Kota Makassar juga ikut terdampak dengan pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua rasio keuangan pada masa pandemic covid-19 memiliki kinerja yang baik. Hampir semua rasio menunjukkan angka yang cukup baik seperti rasio aktivitasnya sangat efektif, rasio efisiensi menunjukkan angka yang cukup tinggi, rasio dana amil sangat baik, rasio likuiditas yang lancar serta rasio pertumbuhan yang baik. Baznas harus tetap mengedepankan peningkatan kualitas kinerja keuangan dan mempertahankan nilai-nilai rasio pada angka yang efektif untuk menunjukkan kontinuitas dan sustainability Baznas Kota Makassar.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Penerimaan, Pendistribusian, Dana Zakat, Covid-19.

PENDAHULUAN

Berbagai masalah akan muncul, baik dalam bidang perekonomian, pendidikan, keamanan bahkan kesehatan akibat kemiskinan. Jika masalah ini tidak segera diupayakan penyelesaiannya, dapat mengganggu stabilitas perekonomian negara. Maka harus ada instrumen untuk memecahkan masalah ini seperti pembentukan institusi pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Agar pengelolaan ZIS khususnya dana infaq dan sedekah berjalan dengan baik, maka Pemerintah membentuk Badan Amil Zakat (BAZ) ataupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan menerapkan prinsip Amanah, transparan dan profesional serta menjalankan prinsip-prinsip *good organization governance* (tata kelola organisasi yang baik). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar adalah organisasi pengumpul zakat (OPZ) yang didirikan berdasar atas Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/568 Tahun 2014 tentang Pembentukan BAZNAS Kabupaten/Kota se Indonesia. Terdapat banyak faktor yang menimbulkan adanya tidak seimbang antara potensi dan kondisi nyata ZIS yang terkumpul.

Pada saat ini telah terjadi Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang kurang lebih telah terjadi selama satu tahun hingga saat ini. Bukan hanya Indonesia saja yang terdampak wabah penyakit ini bahkan seluruh dunia ikut terkena imbas virus ini. Wabah ini menimbulkan terhambatnya aktivitas perekonomian. Akibatnya, banyak pekerja yang terpaksa diberhentikan.

Dengan demikian menjadi untuk menganalisis kinerja BAZNAS terutama kinerja keuangannya, dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan untuk mengetahui kemampuan BAZNAS Kota Makassar dalam menjalankan tugasnya yang berlandas pada prinsip amanah, profesional, akuntabel serta transparan.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif komparatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan dari telaah pustaka serta hasil *focus Group Discussion* (FGD) oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah rasio aktivitasnya, rasio efisiensi, rasio dana amil zakat, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan. Hasil perhitungan rasio-rasio ini kemudian dikomparasikan antaran masa sebelum pandemi dan semasa pandemi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Isna dan Ayu (2015:78) kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu

menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis.

b. Tahapan-tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka disini ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan.

Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Berdasarkan hasil telaah pustaka serta *Focus Group Discussion* (FGD) yang telah dilaksanakan, maka diperoleh lima kategori rasio yang dapat digunakan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), antara lain:

1. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur aktivitas operasional Dana Zakat, Infak dan Sedekah yang terhimpun oleh lembaga zakat.

2. Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi adalah rasio yang mengukur efisiensi atas biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh lembaga zakat dalam menghimpun atau menyalurkan dana.

3. Rasio Dana Amil

Rasio Dana Amil adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan Dana Amil dalam operasional lembaga zakat.

4. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan lembaga zakat dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang mengukur tingkat pertumbuhannya dari

tahun-tahun sebelumnya.

Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109, Laporan Keuangan Amil terdiri atas :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Perubahan Dana/Laporan Aktivitas
3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Zakat

a. Pengertian dan Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu lima rukun Islam yang menjadi pilar yang menyangga bangunan Islam untuk kokoh berdiri dalam berbagai zaman. Sebagaimana sabda nabi, artinya: Dari sahabat Ibnu Umar radiyallahu anhumah, ia berkata: “Rasulullah bersabda: “Agama Islam dibangun di atas lima perkara; Bersyahadat bahwasannya tidak ada yang berhak diibadahi kecuali Allah dan Nabi Muhammad itu utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, shaum di bulan ramadhan, dan berhaji ke Baitullah.” (HR. Al Bukhari no.8 dan Muslim no.16, dari sahabat Abdullah bin Umar dikutip Hafidhuddin, 2002). Zakat menurut bahasa adalah berkembang, bertambah, sementara zakat menurut syara’ adalah hak yang wajib pada harta (Az-Zuhaili, 2011).

b. Harta yang Dikenai Zakat

Secara garis besar, zakat dibagi menjadi dua, yaitu zakat *nafs* (zakat jiwa) yang dalam masyarakat dikenal dengan zakat fitrah (zakat fitri) dan zakat mal (Fakhrudin, 2008: 39).

c. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Berdasarkan QS. At Taubah:60, maka dapat disimpulkan bahwa penerima zakat (*mustahiq al-zakat*) ada delapan: orang-orang fakir, miskin, amil (pengurus zakat), *muallaf* (yang dilunakkan hatinya), memerdekakan budak, *gharim* (orang yang berhutang), *fii sabilillahi* (untuk jalan Allah), dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.

Infaq

Infaq berasal dari kata *إنفق*, yang berarti sesuatu yang telah berlalu atau habis, baik dengan sebab dijual, dirusak, atau karena meninggal (Kartini, 2007: 6). Selain itu, Infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperuntukkan ajaran Islam. Jika zakat ada nishabnya, Infaq tidak mengenal nishab. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan.

Sedekah

Secara bahasa sedekah berasal dari kata *صدق* berarti benar (Kartini, 2007:6).. Orang yang sering bersedekah dapat diartikan sebagai orang yang benar pengakuan imannya. Sementara secara istilah atau terminologi syariat, sedekah sama dengan infaq. Hanya saja, Infaq lebih pada pemberian yang bersifat material, sedangkan sedekah mempunyai makna yang lebih luas baik dalam bentuk pemberian yang bersifat materi dan non materi.

HASIL PENELITIAN

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BAZNAS Kota Makassar adalah organisasi yang didirikan oleh pemerintah berdasar atas Keputusan Dirjen Bimas Islam No DJ.II/568 Tahun 2014 tentang Pembentukan BAZNAS Kabupaten/Kota se-Indonesia. Tugas Pokok dan Fungsi BAZNAS Kota Makassar tertuang dalam Peraturan BAZNAS No 3 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota, dijelaskan bahwa BAZNAS Kabupaten/Kota mempunyai posisi sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang mandiri, dengan tanggungjawab menjalankan pengelolaan zakat pada tingkat Kabupaten/Kota dengan cara penghimpunan, pendistribusian dan pemanfaatan zakat.

b. Data Penelitian

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan pada BAZNAS Kota Makassar,

digunakan data Laporan Keuangan BAZNAS Kota Makassar yang meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas serta Catatan Atas Laporan Keuangan 2019 dan 2020. Berikut merupakan Rekapitulasi Laporan Aktivitas BAZNAS Kota Makassar periode 2019-2020 :

Tabel 1. Rekapitulasi Laporan Aktivitas BAZNAS Kota Makassar Tahun 2019-2020

Uraian	Tahun 2019				
	Penerimaan	Pendistribusian	Kenaikan (penurunan)	Saldo Awal Tahun	Saldo Akhir
Zakat	8.436.776.188	8.561.007.718	(124.231.530)	288.851.668	164.620.139
Infaq & Sedekah	1.630.915.223	1.730.626.171	(99.710.948)	183.277.502	83.566.554
	Tahun 2020				
Zakat	5.924.826.772	5.719.710.743	205.116.029	164.620.139	369.736.168
Infaq & Sedekah	1.966.080.699	1.388.315.230	577.765.469	83.566.554	661.332.023

Sumber : Laporan Aktivitas BAZNAS Kota Makassar Tahun 2019-2020

c. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

1. Rasio Aktivitas

Dalam lembaga zakat untuk mengetahui efektivitas penyaluran Dana ZIS maka digunakan rasio aktivitas sebagai tolak ukurnya.

a. Allocation to Collection Ratio (ACR) Rasio penghimpunan dan penyaluran bersih

Rasio ini hanya memperhitungkan pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS dalam suatu periode tanpa memperhitungkan sisa saldo dari periode sebelumnya.

Rumus:

$$\frac{\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}}{\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}}$$

Tahun 2019

$$\frac{(8.561.007.718 + 1.730.626.171)}{(8.436.776.188 + 1.630.915.223)}$$

Tahun 2020

$$\frac{(5.719.710.743 + 1.388.315.230)}{(5.924.826.772 + 1.966.080.699)}$$

$$\frac{10.291.633.889}{10.067.691.411}$$

$$= 1,022 = 102.2\%$$

$$\frac{7.108.025.973}{7.890.907.471}$$

$$= 0,90 = 90\%$$

R > 90% = Sangat Efektif

75% ≤ R ≤ 90% = Efektif

Tabel 2. Interpretasi Nilai Rasio ACR

ACR Rations				
R<45%	45%≤R<60%	60%≤R<75%	75%≤R≤90%	R>90%
Tidak Efektif	Kurang Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif

Sumber : Puskazbasnas :2019

b. Rasio Perputaran ZIS

Rasio perputaran ZIS mencerminkan jumlah ZIS yang tersalurkanterhadap total rata-rata penerimaan ZIS.

Rumus:
$$\frac{\text{Dana ZIS Disalurkan tahun } x}{(\text{Dana ZIS diterima tahun } x + \text{Saldo awal dana ZIS})/2}$$

Tahun 2019:

$$\frac{10.291.633.889}{\frac{10.067.691.411 + 472.129.170}{2}}$$

$$= \frac{10.291.633.889}{5.269.910.290,5}$$

$$= 1,953$$

Tahun 2020:

$$\frac{7.108.025.973}{\frac{7.890.907.471 + 248.186.693}{2}}$$

$$= \frac{7.108.025.973}{4.069.547.082}$$

$$= 1,746$$

Rasio ini sebagai alat ukur seberapa aktif BAZNAS dalam kegiatan pengumpulan dan pendistribusian ZIS. Semakin besar nilai rasio maka BAZNAS dinilai aktif dalam pengumpulan dan pendistribusian.

- 1) Jika R < 1, maka tidak baik
- 2) Jika R = 1, maka baik
- 3) Jika R > 1, maka sangat baik

2. Rasio Efisiensi

Dalam mengetahui besarnya kebutuhan dana dalam melakukan penghimpunan maka perlu digunakan rasio untuk menentukannya. Jika efisien penggunaan dana maka tata kelola OPZ akan semakin baik.

$$\frac{\text{Total Biaya Penghimpunan}}{\text{Total Biaya Operasional}}$$

Tahun 2019:

$$\frac{653.537.688}{10.291.633.889}$$

$$= 0,06 = 6\%$$

Tahun 2020:

$$\frac{255.451.885}{7.108.025.973}$$

$$= 0,03 = 3\%$$

Adapun interpretasi rasio ini adalah:

- 1) $R < 10\%$ maka efisien
- 2) $10\% < R < 20\%$ maka cukup efisien
- 3) $R > 20\%$ maka tidak efisien

3. Rasio Dana Amil

Kefektivitasan operasional OPZ khususnya dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS maka perlu dilakukan pengukuran penggunaan dana amil apakah memenuhi kategori efisien dan efektif dalam artian digunakan sesuai dengan keperluan.

Rumus:

$$\frac{\text{Bagian Amil dari ZIS}}{(\text{penerimaan ZIS} - \text{penerimaan bagi hasil atas penempatan dana ZIS})} \times 100\%$$

Tahun 2019:

$$\frac{653.537.688}{10.067.691.411} \times 100\%$$

$$= 6,4\%$$

Tahun 2020:

$$\frac{255.451.885,11}{7.890.907.471} \times 100\%$$

$$= 3,2\%$$

Tabel 3. Interpretasi Rasio Hak Amil atas ZIS

Rasio Dana Amil	Keterangan
$R \leq 13,8\%$	Baik
$R > 13,8\%$	Tidak Baik

Sumber : Puskasbaznas : 2019

4. Rasio Likuiditas

Dalam memenuhi hutang distribusi dana ZIS dalam suatu periode maka perlu harus kemampuan kas dan setara kas seberapa besar kas dan setara kas yang dimiliki OPZ untuk memenuhi kewajibannya.

Rumus:

$$\frac{\text{kas dan setara kas ZIS}}{(\text{saldo dana zaka} + \text{saldo dana infak sedekah}) - \text{aset kelolaan}}$$

Tahun 2019 :

$$\begin{aligned} & \frac{425.320.137}{(164.620.139 + 83.566.554 + 0) - 123.093.750} \\ &= \frac{425.320.137}{125.092.943} \\ &= 3,4 \end{aligned}$$

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} & \frac{1.118.570.806}{(369.736.168 + 661.332.023) - 98.050.000} \\ &= \frac{1.118.570.806}{933.018.191} \\ &= 1,19 \end{aligned}$$

Dengan syarat:

- 1) $R < 1$, tidak baik sebab kas dan setara kas tidak dapat menutupi kewajiban penyalurannya.
- 2) $1 \leq R \leq 1,5$, baik sebab kas dan setara kas dapat menutupi kewajiban penyalurannya.
- 3) $R > 1$ maka perlu dilakukan analisis lebih mendalam. Jika nilai $R > 1$ karena OPZ tidak dapat menutupi kewajiban penyaluran maka dikatakan tidak baik. Namun jika dikarenakan oleh cadangan penggunaan amil yang mungkin berasal dari porsi APBN yang diperoleh maka dapat dikatakan baik disebabkan kas yang mengendap bukan karena adanya kewajiban penyaluran yang belum tersalurkan.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio ini menggambarkan pertumbuhan penghimpunan dana ZIS dari tahun sebelumnya.

Rasio Pertumbuhan Penghimpunan ZIS

Kemampuan OPZ dalam meningkatkan kapasitas penerimaan utama akan memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan dana ZIS dan juga perencanaan penyaluran dan ekspansi OPZ.

Rumus

$$\frac{\text{Penghimpunan ZIS}_t - \text{Penghimpunan ZIS}_{t-1}}{\text{Penghimpunan ZIS}_{t-1}}$$

Tahun 2019 :

$$\frac{10.067.691.411 - 8.851.428.147}{8.851.428.147}$$

$$= \frac{1.216.263.264}{8.851.428.264}$$

$$= 0,13 = 13\%$$

Tahun 2020 :

$$\frac{7.890.907.471 - 10.067.691.411}{10.067.691.411}$$

$$= \frac{-2.176.783.940}{10.067.691.411}$$

$$= -0,216 = -21,6\%$$

Adapun penafsiran rasio ini yaitu:

- 1) $R > 130\%$ maka Baik Sekali
- 2) $120\% < R < 130\%$ maka Baik
- 3) $100\% < R < 120\%$ maka Cukup Baik
- 4) $R < 100\%$ maka Tidak Baik

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

Penyaluran dana pada BAZNAS Kota Makassar Tahun 2020 (pada masa pandemi) berjalan dengan efektif jika diukur dengan *Allocations to Collection Ratio (ACR Ratio)* yaitu berkisar diantara $75\% \leq R \leq 90\%$. Dan rasio perputaran ZIS (*ZIS Turn Over Ratio*) pada BAZNAS Kota Makassar juga berjalan sangat baik yaitu bernilai 1,746 atau Nilai $R > 1$. Jadi rasio aktivitas atau proses pengumpulan dan penyaluran Dana ZIS pada BAZNAS Kota Makassar berjalan dengan baik dan efektif.

Tabel 4. Perbandingan Analisis Rasio Kinerja Keuangan BAZNAS Kota Makassar Tahun 2019 dan 2020

Tahun 2019	Tahun 2020
1. Rasio Aktivitas	
a) <i>Allocation to Collection Ratio (ACR)</i>	
i. Rasio penghimpunan dan penyaluran bersih = 102,2%	i. Rasio penghimpunan dan penyaluran bersih = 90%
Tahun 2019	Tahun 2020
adapun penafsiran nilai rasio ACR yaitu:	

<i>ACR Rations</i>				
$R < 45\%$	$5\% \leq R < 60\%$	$60\% \leq R < 75\%$	$75\% \leq R \leq 90\%$	$R > 90\%$
Tidak Efektif	Kurang Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
b) Rasio perputaran ZIS				
Rasio perputaran ZIS = 1,953		Rasio perputaran ZIS = 1,746		
apun penafsiran nilai dari rasio ini adalah :				
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika $R < 1$, maka tidak baik 2. Jika $R = 1$, maka baik 3. Jika $R > 1$, maka sangat baik 				
2. Rasio Efisiensi				
Rasio Biaya Penghimpunan = 6%		Rasio Biaya Penghimpunan = 3%		
apun interpretasi nilai dari rasio ini adalah :				
<ol style="list-style-type: none"> 1. $R < 10\%$ = efisien 2. $10\% \leq R \leq 20\%$ = cukup efisien 3. $R > 20\%$ = tidak efisien 				
3. Rasio Dana Amil				
Rasio Hak Amil atas ZIS = 6,4%		Rasio Hak Amil atas ZIS = 3,2%		
apun penafsiran nilai dari rasio ini adalah :				
<ol style="list-style-type: none"> 1. $R \leq 13,8\%$ = baik 2. $R > 13,8\%$ = tidak baik 				
4. Rasio Likuiditas				
<i>Cash to ZIS Ratio</i> = 3,4		<i>Cash to ZIS Ratio</i> = 1,198		
apun interpretasi nilai dari rasio ini adalah :				
<ol style="list-style-type: none"> 1. $R < 1$ = tidak baik 2. $1 \leq R \leq 1,5$ = baik 3. $R > 1$ = Perlu analisis lebih mendalam 				
5. Rasio Pertumbuhan				
a) Rasio Pertumbuhan Penghimpunan ZIS				
Rasio Pertumbuhan Penghimpunan ZIS = 13%		Rasio Pertumbuhan Penghimpunan ZIS = -21,6%		
apun penafsiran nilai rasio ini yaitu :				
<ol style="list-style-type: none"> 1. $R \leq 130\%$ = baik sekali 2. $120\% < R \leq 130\%$ = baik 3. $100\% < R \leq 120\%$ = cukup baik 4. $R \leq 100\%$ = tidak baik 				

Sumber : Data diolah, 2021.

Lembaga Amil Zakat akan dikatakan baik dalam tata kelola zakat jika dalam melakukan penghimpunan tergolong efisien. Pada BAZNAS Kota Makassar penghimpunan Dana ZIS juga

berjalan dengan efisien dengan persentase 3% atau $R < 10\%$, begitu pula dengan penggunaan dana amil dalam operasional BAZNAS Kota Makassar dalam kegiatan operasionalnya juga efektif yaitu dengan persentase 3,2% atau $R \leq 13,8\%$. Tetapi dalam rasio likuiditas atau kemampuan BAZNAS Kota Makassar melunasi kewajibannya perlu dilakukan analisis lebih mendalam karena $R > 1$. Pertumbuhan penghimpunan Dana ZIS BAZNAS Kota Makassar dari tahun-tahun sebelumnya kurang baik karena berkisar $R \leq 100\%$ nilai penghimpunan ZIS tahun 2020 lebih rendah daripada tahun 2019.

SIMPULAN

BAZNAS Kota Makassar dalam menjalankan aktivitas pengumpulan dan pendistribusian ZIS berjalan dengan baik, meski dalam kondisi pandemi Covid-19, hal ini ditunjukkan oleh semua rasio keuangan menunjukkan kriteria yang baik sekalipun pandemi Covid-19 sedang mewabah, seperti rasio aktivitasnya sangat efektif, rasio efisiensi menunjukkan angka yang cukup tinggi, rasio dana amil sangat baik, rasio likuiditas yang lancar serta rasio pertumbuhan yang baik.

Tetapi jika pandemi ini masih terus berlanjut dalam jangka waktu yang lama maka pertumbuhan ZIS BAZNAS Kota Makassar akan terganggu serta dalam memenuhi kewajibannya juga akan kesulitan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena para muzakki mengalami kontraksi secara negative disebabkan kelesuan ekonomi, sehingga jumlah harta yang dizakati maupun jumlah zakat yang harus dibayar akan mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Isna, Ardila., Ayu, Anindya Putri. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 15, No. 1/ Maret 2015.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2011). Fikih Islam Wa Adillatuhu 3, Cet.1, Jakarta: Gema Insani & Darul Fikir.
- BAZNAS. (2019). Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat : Teori dan Konsep. Jakarta : Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- BAZNAS. (2020). “Rencana Strategis BAZNAS Kota Makassar”,

<https://baznasmakassar.com/>

c_admin/asset/files/RENSTRA_BAZNAS_Kota_Makassar.pdf [diakses, 22 Agustus 2021].

Dirjen Bimas Islam. (2014). Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota se-Indonesia.

Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA.

Fakhrudin. (2008). "Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia". UIN Maliki Press: Malang.

Hafidhuddin, Didin. (2002). Zakat Dalam Perekonomian Modern, Jakarta, Gema Insani Press.

Kartini, S.E. (2007). Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf. Jakarta: PT Grasindo

Ikatan Akuntan Indonesia. (2008). PSAK NO. 109: Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2008.

Sri Nurhayati, dkk. (2020). Akuntansi dan Manajemen Zakat, Salembat Empat. Jakarta.